

HUBUNGAN JARAK KELAHIRAN ANAK DENGAN STATUS GIZI BALITA DI KELURAHAN CAKUNG BARAT JAKARTA TIMUR PADA TAHUN 2017 DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM

Wardhani Putri Pratiwi¹, Sugma Agung Purbowo², Amir Mahmud³

ABSTRAK

Latar Belakang: Status gizi balita (usia 12-59 bulan) merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Salah satu indikator pengukuran status gizi balita adalah perbandingan berat badan per tinggi badan (BB/TB). Ada banyak faktor yang mempengaruhi status gizi balita. Salah satunya adalah faktor keluarga yaitu jarak kelahiran anak. Menurut Islam keluarga adalah tiang utama dalam masyarakat, setiap orang tua yang memiliki fitrah manusiawi akan merasa bahagia dengan kehadiran anak di tengah keluarganya. Dalam mengatur jarak kelahiran menurut Islam, tidak diperbolehkannya mengatur kehamilan jika itu didasarkan atas kekhawatiran dengan persoalan ekonomi, namun jika pengaturan jarak kelahiran didasarkan atas menghindari terjadinya penyakit yang berakibat buruk bagi generasi penerus maka tidak dilarang agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jarak kelahiran anak dengan status gizi balita di Kelurahan Cakung Barat Jakarta Timur pada tahun 2017 dan tinjauannya menurut Islam.

Metode: Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *survey* analitik secara *cross sectional*. Populasi dan sampel adalah balita usia 12-59 bulan pada RW 4, 7, dan 8 di Kelurahan Cakung Barat Jakarta Timur. Sampel dipilih dengan menggunakan *Multistage Random Sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuisioner, pengukuran berat badan dan tinggi badan balita secara langsung. Analisis data dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Hasil: Dari 100 balita 69% dengan status gizi cukup (Z-skor -2,0 SD sampai dengan 2,0 SD) dan 61% dengan jarak kelahiran anak yang beresiko. Dari hasil uji statistik menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* didapatkan nilai $P=0,04 (<0,05)$

Simpulan: Terdapat hubungan jarak kelahiran anak dengan status gizi balita di Kelurahan Cakung Barat Jakarta Timur pada tahun 2017. Menurut Islam, mengatur jarak kelahiran anak tidak dilarang agama jika didasarkan atas menghindari terjadinya penyakit yang berakibat buruk bagi generasi penerus.

Kata Kunci: Jarak kelahiran anak, status gizi

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

²Staf pengajar bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

³Staf pengajar bagian Agama Islam Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

**CORRELATION BETWEEN BIRTH INTERVAL AND NUTRITIONAL STATUS OF CHILDREN UNDER FIVE IN WEST CAKUNG, EAST JAKARTA IN 2017
REVIEWED FROM MEDICINE AND ISLAM PERSPECTIVE**

Wardhani Putri Pratiwi¹, Sugma Agung Purbowo², Amir Mahmud³

ABSTRACT

Background: Nutritional status of children under five (12-59 months old) is an important factor to be considered. One of the indicator to measure nutritional status of these children is by measuring weight per height (W/H). There are many factors affecting nutritional status of toddlers, including family factor which is birth interval. According to Islam, family is the main pillar in the community, every parents with human nature will feel delighted with the presence of a child in the family. Birth interval is forbidden in Islam if the reason is related to economical problems, but if the reason is to prevent diseases which will badly affect the next generations, then it is allowed. This study was aimed to determine the correlation between birth interval and nutritional status of children under five in West Cakung, East Jakarta in 2017 and its review according to Islam.

Methods: This study used analytical survey approach with cross sectional method. Population and samples chosen were children aged 12-59 months old in RW 4, 7, and 8 in West Cakung, East Jakarta. Samples were chosen using multistage random sampling. Data were collected by questionnaires, direct measurement of height and weight of children. Data were analyzed using Kolmogorov Smirnov test.

Results: There were 69 toddlers (69%) with average nutritional status (Z-score -2.0 SD until 2.0 SD) and 61 toddlers (61%) with risked birth interval. Kolmogorov Smirnov test showed p value = 0.04 (> 0.05).

Conclusion: There was a correlation between birth interval and nutritional status of children under five in West Cakung, East Jakarta in 2017. According to Islam, spacing births is not forbidden by the religion if the reason is based on preventing diseases which will badly affect the next generation.

Keywords: Birth interval, Nutritional status

¹Faculty of Medicine, YARSI University

²Departement of Public Health, Faculty of Medicine, YARSI University

³Departement of Islamic Education, Faculty of Medicine, YARSI University